

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Alokasi Desa Ngasinan

Desa ngasinan salah satu desa di wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang relatif rendah, sehingga dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Ngasinan memerlukan adanya bantuan dari pemerintah. Dengan adanya pembangunan bantuan dari pemerintah untuk memenuhi syarat dari segi keamanan, kenyamanan dan kelayakan dirasakan sangat sulit dicapai apabila hanya didukung dengan kemampuan swadaya partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk desa Ngasinan Kecamatan Jetis bermata pencaharian petani dan buruh tani, dengan penghasilan yang tidak tetap sehingga untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dirasakan masih sulit.

##### 2. Kondisi Umum

Secara umum kondisi ekonomi Desa Ngasinan sebelumnya cenderung stabil, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi Desa Ngasinan cukup berkembang, sejak adanya krisis ekonomi yang melanda negara kita perekonomian Desa Ngasinan ikut terpuruk dan saat ini masuk kategori Desa tertinggal. Dengan berjalannya waktu kondisi sarana dan prasarana khususnya dalam bantuan simpan pinjam perempuan dan perkerasan jalan telford.

Sehingga dengan adanya bantuan dari PNPM-MP dapat meningkatkan keamanan, kenyamanan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ngasinan.

### 3. Kondisi Geografis

Desa ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur berada di sebelah selatan kota Ponorogo dengan jarak kurang lebih 12 km dari Ibu Kota Kabupaten Ponorogo.

Secara administrasi Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, terdiri dari 4 (empat) Dukuh Ngasinan, Dukuh Mantup, Dukuh Karanglo dan Dukuh Samen, 8 (delapan) RW dan 28 (dua puluh delapan) RT, dengan luas wilayah 502,24ha.

Adapun batas-batas administrasi Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, adalah :

Sebelah utara	: Desa Jetis
Sebelah Timur	: Desa Campursari
Sebelah Selatan	: Desa Bedi Wetan
Sebelah Barat	: Desa Bajang

### 4. Kondisi Demografi

Kondisi demografi merupakan informasi penting dalam bidang pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi pembangunan dan pada kondisi tertentu dapat pula menjadi peran pembangunan. Untuk dapat memberikan gambaran kedua hal tersebut, berikut disampaikan data informasi jumlah penduduk di Desa Ngasinan Kecamatan

Jetis Kabupaten Ponorgo Provinsi Jawa Timur tahun 2010 sebanyak 5.077 jiwa.

Mata Pencarian penduduk Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani. Adapun data penduduk Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk**

NO	DUKUH	RW	RT	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
				L	P	
1.	Ngasinan	2	6	515	536	1.051
2.	Mantup	2	8	673	662	1.335
3.	Samen	2	8	846	663	1.509
4.	Karanglo	2	6	539	643	1.182
JUMLAH		8	28	2.573	2.504	5.077

Sumber : buku monografi desa

**Tabel 3**  
**Penduduk Menurut Usia**

NO.	USIA	JUMLAH
1.	1 s/d 5 Tahun	311 jiwa
2.	>5 s/d 10 Tahun	525 jiwa
3.	>10s/d 20 Tahun	907 jiwa
4.	>20s/d 30 Tahun	650 jiwa
5.	>30s/d 40 Tahun	778 jiwa
6.	>40s/d 50 Tahun	904 jiwa
7.	dst.	1.002 jiwa
JUMLAH		5.077 jiwa

Sumber : buku monografi desa

**Tabel 4**  
**Pencaharin Penduduk**

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	Pegawai Negeri/TNI/POLRI	88 jiwa
2.	Pedagang	72 jiwa
3.	Petani	470 jiwa
4.	Buruh Tani	433 jiwa
5.	Tukang	42 jiwa
6.	dst.	- jiwa
7.	Lain-lain	152,8 jiwa
JUMLAH		1.259 jiwa

Sumber : buku monografi desa

**Tabel 5**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk**

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak / Belum tamat SD	315 orang
2.	Sekolah Dasar (SD)	2.250 orang
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	1.937 orang
4.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	330 orang
5.	Sarjana Muda	164 orang
6.	Sarjana	80 orang
7.	Pasca Sarjana	3 orang
	dst.	- orang
JUMLAH		5.077 jiwa

Sumber : buku monografi desa

### 5. Karakteristik Responden

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sebagian mahasiswa yang berjumlah 80 responden, maka dapat diperoleh gambaran karakteristik

responden berdasarkan usia responden dan jenis kelamin responden.

Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut :

**a. Jenis Kelamin Responden**

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden ( Senioritas )	Persentase ( % )
1	Laki – laki	50	62,5
2	Perempuan	30	37,5
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden atau 62,5%, sedangkan perempuan sebanyak 30 responden atau 37,5%. Berdasarkan data tersebut, maka responden yang paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau 62,5%.

**B. Gambaran Variabel Yang Diteliti**

**1. Distribusi Frekuensi Variabel simpan pinjam perempuan (X1)**

Dalam variabel kepuasan hubungan terdapat sembilan indikator pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel

Tabel 7

## Distribusi Frekuensi Variabel simpan pinjam perempuan (X1)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
X1.1	51	63.75	24	30.00	4	5.00	1	1.25	0	0.00	80	100
X1.2	39	48.75	30	37.50	9	11.25	2	2.50	0	0.00	80	100
X1.3	25	31.25	38	47.50	11	13.75	6	7.50	0	0.00	80	100
X1.4	20	25.00	37	46.25	19	23.75	3	3.75	1	1.25	80	100
X1.5	16	20.00	39	48.75	20	25.00	4	5.00	1	1.25	80	100
X1.6	15	18.75	55	68.75	8	10.00	2	2.50	0	0.00	80	100
X1.7	10	12.50	41	51.25	25	31.25	4	5.00	0	0.00	80	100
X1.8	26	32.50	45	56.25	3	3.75	6	7.50	0	0.00	80	100
X1.9	30	37.50	36	45.00	7	8.75	7	8.75	0	0.00	80	100

Sumber : data primer diolah

Dari Tabel diatas, arti angka (skor) 5,4,3,2, dan 1 adalah sebagai berikut :

- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Kurang setuju
- 2. : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

Pada Tabel dapat diketahui bahwa dari 80 responden, terdapat 51 responden atau 64,75% yang menyatakan sangat setuju tentang prosedur pelayanan simpan pinjam perempuan, yang menyatakan setuju sebanyak 24 responden atau 30,0%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 responden atau 5,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,25%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0 %.

Untuk indikator kedua yaitu informasi yang disampaikan oleh petugas yang melayani jelas dan bahasanya mudah dipahami dapat

diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 39 responden atau 48,75%, yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden atau 37,50%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 9 responden atau 11,25%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,50%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator ketiga yaitu petugas yang melayani melaksanakan tugasnya dengan cepat dan tepat dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden atau 31,25%, yang menyatakan setuju sebanyak 38 responden atau 47,50%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 11 responden atau 13,75%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 responden atau 7,50%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator keempat yaitu petugas bersikap sopan dan ramah dalam memberikan pelayanan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 responden atau 25,00%, yang menyatakan setuju sebanyak 37 responden atau 46,25%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 19 responden atau 23,75%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 3,75%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,25%.

Untuk indikator kelima yaitu petugas pelayanan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan selalu berada ditempat untuk melayani dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 20,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 39

responden atau 48,75%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 20 responden atau 25,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 5,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,25%.

Untuk indikator keenam yaitu tanggal pemberitahuan bantuan simpan pinjam perempuan diberikan jauh-jauh hari dan tidak terlalu mendadak dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 18,75%, yang menyatakan setuju sebanyak 55 responden atau 68,75%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 8 responden atau 10,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,50%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator ketujuh yaitu mengetahui cara pengelolaan atau penyaringan penerima bantuan simpan pinjam perempuan yang dilakukan petugas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 responden atau 12,50%, yang menyatakan setuju sebanyak 41 responden atau 51,25%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 25 responden atau 31,25%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 5,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator kedelapan yaitu pemberian bantuan simpan pinjam perempuan sudah benar-benar diberikan pada orang yang tepat dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26

responden atau 32,50%, yang menyatakan setuju sebanyak 45 responden atau 56,25%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3 responden atau 3,75%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 responden atau 7,5%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator kesembilan yaitu adanya bantuan simpan pinjam perempuan berdampak baik pada perekonomian dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden atau 37,50%, yang menyatakan setuju sebanyak 36 responden atau 45,0%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 7 responden atau 8,75%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden atau 8,75%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

## 2. Distribusi Frekuensi Variabel Perkerasan jalan telford (X2)

Dalam variabel Perkerasan jalan telford terdapat enam indikator pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 8  
Distribusi Frekuensi Variabel Perkerasan jalan telford (X2)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
X2.1	33	41.25	39	48.75	6	7.50	2	2.50	0	0.00	80	100
X2.2	28	35.00	50	62.50	2	2.50	0	0.00	0	0.00	80	100
X2.3	10	12.50	57	71.25	8	10.00	5	6.25	0	0.00	80	100
X2.4	9	11.25	65	81.25	4	5.00	2	2.50	0	0.00	80	100
X2.5	59	73.75	12	15.00	4	5.00	5	6.25	0	0.00	80	100
X2.6	35	43.75	39	48.75	5	6.25	1	1.25	0	0.00	80	100

Sumber : data primer diolah

Dari Tabel diatas, arti angka (skor) 5,4,3,2, dan 1 adalah sebagai berikut :

5 : Sangat Setuju

- 4 : Setuju
- 3 : Kurang setuju
2. : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

Pada Tabel dapat diketahui bahwa dari 80 responden, terdapat 33 responden atau 41,25% yang menyatakan sangat setuju tentang bantuan PNPM-MP dengan pengerasaan jalan telford sangat bermanfaat secara langsung, yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden atau 48,75%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 6 responden atau 7,5%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,50%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0 %.

Untuk indikator kedua yaitu bantuan PNPM-MP dengan pengerasaan jalan telford semua masyarakat dapat memakai/merasakan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28 responden atau 35,0%, yang menyatakan setuju sebanyak 50 responden atau 62,50%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 responden atau 2,50%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator ketiga yaitu bantuan PNPM-MP dengan pengerasaan jalan telford berdampak baik bagi saudara dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 responden atau 12,50%, yang menyatakan setuju sebanyak 57 responden atau 71,25%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 8 responden atau

10,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 6,25%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator keempat yaitu bantuan PNPM-MP dengan pengerasaan jalan telford membantu kelancaran saudara dalam beraktivitas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden atau 11,25%, yang menyatakan setuju sebanyak 65 responden atau 81,25%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 responden atau 5,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 2,50%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator kelima yaitu prosedur bantuan PNPM-MP dengan pengerasaan jalan telford sesuai dengan rencana dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 59 responden atau 73,75%, yang menyatakan setuju sebanyak 12 responden atau 15,0%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 responden atau 5,0%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden atau 6,25%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator keenam yaitu prosedur bantuan PNPM-MP dengan pengerasaan jalan telford mengganggu aktivitas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden atau 43,75%, yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden atau 48,75%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 5 responden atau 6,25%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,25%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

### 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengentasan kemiskinan (Y)

Dalam variabel Pengentasan kemiskinan terdapat tujuh indikator pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel :

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pengentasan kemiskinan (Y)**

Item	5		4		3		2		1		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Y1	23	28.75	44	55.00	11	13.75	2	2.50	0	0.00	80	100
Y2	32	40.00	43	53.75	4	5.00	1	1.25	0	0.00	80	100
Y3	41	51.25	37	46.25	1	1.25	1	1.25	0	0.00	80	100
Y4	37	46.25	41	51.25	1	1.25	1	1.25	0	0.00	80	100
Y5	37	46.25	38	47.50	5	6.25	0	0.00	0	0.00	80	100
Y6	33	41.25	41	51.25	5	6.25	1	1.25	0	0.00	80	100
Y7	31	38.75	39	48.75	9	11.25	1	1.25	0	0.00	80	100

Sumber : data primer diolah

Pada Tabel dapat diketahui bahwa dari 80 responden, terdapat 23 responden atau 28,75% yang menyatakan sejauh 4 km jarak kilometer setiap hari keluar rumah, yang sejauh 3 km sebanyak 44 responden atau 55,00%, yang sejauh 2 km sebanyak 11 responden atau 13,75%, yang sejauh 1 km sebanyak 2 responden atau 2,50%, dan yang jaraknya kurang dari 1km sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator kedua yaitu Berapa kali saudara keluar rumah pada setiap hari dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan 4 kali sebanyak 32 responden atau 40,0%, yang menyatakan 3 kali sebanyak 43 responden atau 53,75%, yang menyatakan 2 kali sebanyak 4 responden atau 5,0%, yang menyatakan 1 kali sebanyak 1 responden atau 1,25%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator ketiga yaitu biaya yang saudara keluarkan untuk membeli kebutuhan sembako dalam satu bulan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan > Rp. 100.000 sebanyak 41 responden atau 51,25%, yang menyatakan Rp. 40.000 – Rp. 100.000 sebanyak 37 responden atau 46,25%, yang menyatakan Rp. 20.000 – Rp. 40.000 sebanyak 1 responden atau 1,25%, yang menyatakan Rp.10.000 – Rp. 20.000 sebanyak 1 responden atau 1,25%, dan yang menyatakan Rp. 5.000 – Rp. 10.000 sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator keempat yaitu kebutuhan pokok saudara sudah tercukupi semuanya dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 37 responden atau 46,25%, yang menyatakan setuju sebanyak 41 responden atau 51,25%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 responden atau 1,25%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 1,25%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator kelima yaitu nominal transportasi yang dimiliki saat ini dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan > Rp. 7.500.000 sebanyak 37 responden atau 46,25%, yang menyatakan Rp. 2.500.000 – Rp. 7.500.000 sebanyak 38 responden atau 47,50%, yang menyatakan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 5 responden atau 6,25%, yang menyatakan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 0 responden atau 0,0%, dan yang menyatakan Rp. 100.000 – Rp. 500.000 sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator keenam yaitu jumlah uang anda rata-rata per 3 bulan dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan > Rp. 10.000.000 sebanyak 33 responden atau 41,25%, yang menyatakan Rp. 7.500.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 41 responden atau 51,25%, yang menyatakan Rp. 5.000.000 – Rp. 7.500.000 sebanyak 5 responden atau 6,25%, yang menyatakan Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 1 responden atau 1,25%, dan yang menyatakan < Rp. 1.000.000 sebanyak 0 responden atau 0%.

Untuk indikator ketujuh yaitu mempunyai toko/persewaan lahan pertanian saat ini dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan > Rp. 7.500.000 sebanyak 31 responden atau 38,75%, yang menyatakan Rp. 2.500.000 – Rp. 7.500.000 sebanyak 39 responden atau 48,75%, yang menyatakan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 9 responden atau 11,25%, yang menyatakan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 1 responden atau 1,25%, dan yang menyatakan Rp. 100.000 – Rp. 500.000 sebanyak 0 responden atau 0%.

### C. Uji Instrumen Penelitian

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

## 1. Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyakngkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi ( $r$ ) product moment.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

$H_0$  :  $r = 0$ , tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

$H_1$  :  $r \neq 0$ , terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , demikian sebaliknya hipotesa alternatif ( $H_1$ ) diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 13.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji Validitas Variabel**

No.	Indikator	Koefisien Validitas	r tabel	Sig.	Keterangan
1	X1.1	0.576	0,220	0.000	Valid
2	X1.2	0.658	0,220	0.000	Valid
3	X1.3	0.758	0,220	0.000	Valid
4	X1.4	0.564	0,220	0.000	Valid
5	X1.5	0.574	0,220	0.000	Valid
6	X1.6	0.515	0,220	0.000	Valid
7	X1.7	0.452,8	0,220	0.000	Valid
8	X1.8	0.759	0,220	0.000	Valid
9	X1.9	0.669	0,220	0.000	Valid
10	X2.1	0.716	0,220	0.000	Valid
11	X2.2	0.401	0,220	0.000	Valid
12	X2.3	0.791	0,220	0.000	Valid
13	X2.4	0.616	0,220	0.000	Valid
14	X2.5	0.782	0,220	0.000	Valid
15	X2.6	0.676	0,220	0.000	Valid
16	Y1	0.594	0,220	0.000	Valid
17	Y2	0.52,85	0,220	0.000	Valid
18	Y3	0.780	0,220	0.000	Valid
19	Y4	0.603	0,220	0.000	Valid
20	Y5	0.726	0,220	0.000	Valid
21	Y6	0.682	0,220	0.000	Valid
22	Y7	0.613	0,220	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r indikator pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) yang berarti tiap-tiap indikator variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji

ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas sebagai berikut :

“Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik “

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

**Tabel 11**  
**Uji Reliabilitas Variabel**

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	simpan pinjam perempuan (X1)	0.795	Reliabel
2	perkerasan jalan telford (X2)	0,757	Reliabel
3	Pengentasan kemiskinan(Y)	0.765	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

### 3. Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97392587
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

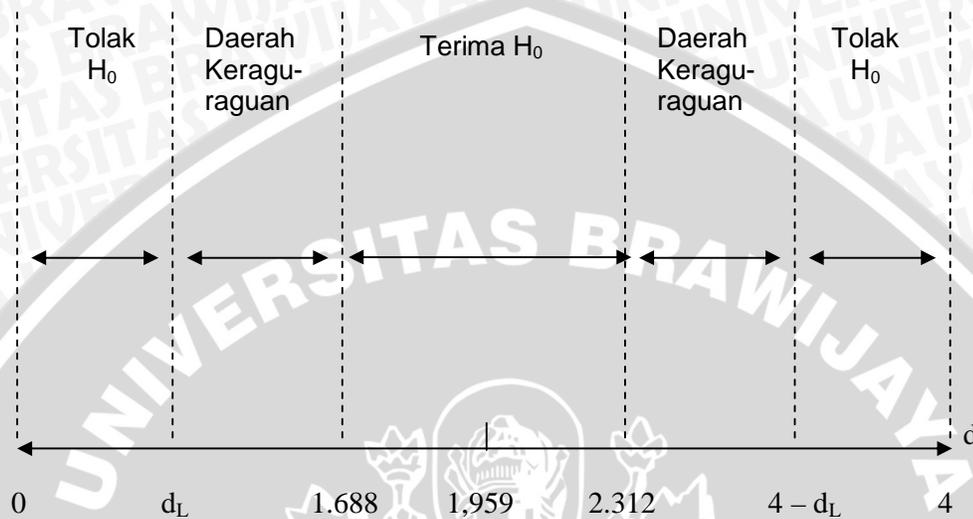
**Sumber: Data primer diolah**

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.770 (dapat dilihat pada Tabel) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan  $H_0$  diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan ( $\varepsilon_i$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa

unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun.



Keterangan:

$d_U$  = Durbin-Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

$d_L$  = Durbin-Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 80$  dan  $k = 2$  (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $d_U$  sebesar 1.688 dan  $4 - d_U$  sebesar 2.312. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.528	1.99940	1.959

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,959 yang terletak antara 1.688 dan 2.312, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.423	2.363
	X2	.423	2.363

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Simpan pinjam perempuan adalah 0.423
- Tolerance untuk perkerasan jalan telford adalah 0.423

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- a) VIF untuk Simpan pinjam perempuan adalah 2,363
- b) VIF untuk Perkerasan jalan telford adalah 2,363

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

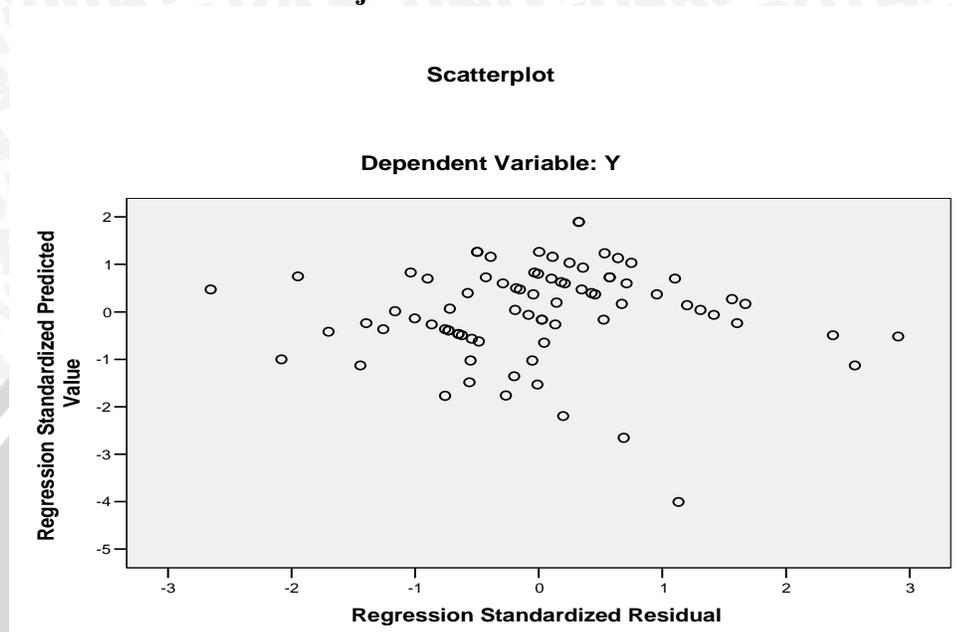
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel

**Tabel 15**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data primer diolah

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu simpan pinjam perempuan ( $X_1$ ), perkerasan jalan telford ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Pengentasan kemiskinan ( $Y$ ).

##### a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 13.00* didapat model regresi seperti pada Tabel:

**Tabel 16**  
**Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.897	2.172		4.557	.000
	X1	.216	.078	.328	2.757	.007
	X2	.490	.128	.454	3.823	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,328 X_1 + 0.454 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Pengentasan kemiskinan akan meningkat sebesar 0,328 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (simpan pinjam perempuan). Jadi apabila simpan pinjam perempuan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pengentasan kemiskinan akan

meningkat sebesar 0,328 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- b) Pengentasan kemiskinan akan meningkat sebesar 0.454 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (perkerasan jalan telford), Jadi apabila perkerasan jalan telford mengalami peningkatan 1 satuan, maka Pengentasan kemiskinan akan meningkat sebesar 0.454 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain simpan pinjam perempuan sebesar 0,328 dan perkerasan jalan telford sebesar 0.454. Sehingga dapat disimpulkan bahwa simpan pinjam perempuan dan perkerasan jalan telford berpengaruh positif terhadap Pengentasan kemiskinan. Dengan kata lain, apabila bahwa simpan pinjam perempuan dan perkerasan jalan telford meningkat maka akan diikuti peningkatan Pengentasan kemiskinan.

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (simpan pinjam perempuan ( $X_1$ ) dan perkerasan jalan telford ( $X_2$ )) terhadap variabel terikat (Pengentasan kemiskinan) digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  seperti dalam Tabel dibawah ini:

**Tabel 17**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.528	1.99940	1.959

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel diperoleh hasil  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,528. Artinya bahwa 52,8% variabel Pengentasan kemiskinan akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu simpan pinjam perempuan ( $X_1$ ) dan perkerasan jalan telford ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya 47,2% variabel Pengentasan kemiskinan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu simpan pinjam perempuan dan perkerasan jalan telford dengan variabel Pengentasan kemiskinan, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.735, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu simpan pinjam perempuan ( $X_1$ ) dan perkerasan jalan telford ( $X_2$ ) dengan Pengentasan kemiskinan termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8. Hubungan antara variabel bebas yaitu simpan pinjam

perempuan( $X_1$ ) dan perkerasan jalan telford ( $X_2$ ) dengan Pengentasan kemiskinan bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka Pengentasan kemiskinan juga akan mengalami peningkatan.

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

### a. Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika F hitung  $>$  F tabel dan Sig.  $<$  0,05

$H_0$  diterima jika F hitung  $<$  F tabel dan Sig.  $>$  0,05

**Tabel 18**  
**Uji F/Serempak**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.986	2	180.493	45.150	.000 <sup>a</sup>
	Residual	307.814	77	3.998		
	Total	668.800	79			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel nilai F hitung sebesar 45,150 Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 77) adalah sebesar 0,05. Karena  $Sig > 0,05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Pengentasan kemiskinan) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (simpan pinjam perempuan ( $X_1$ ) dan perkerasan jalan telford ( $X_2$ ))

#### b. Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung  $>$  t tabel atau -t hitung  $<$  -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika t hitung  $<$  t tabel atau -t hitung  $>$  -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 19**  
**Hasil Uji t / Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.897	2.172		4.557	.000
	X1	.216	.078	.328	2.757	.007
	X2	.490	.128	.454	3.823	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) t test antara  $X_1$  (simpan pinjam perempuan) dengan  $Y$  (Pengentasan kemiskinan) menunjukkan t hitung = 2,757. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 77) adalah sebesar 1,991. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,757 > 1,991$  maka pengaruh  $X_1$  (simpan pinjam perempuan) terhadap Pengentasan kemiskinan adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengentasan kemiskinan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh simpan pinjam perempuan atau dengan meningkatkan simpan pinjam perempuan maka Pengentasan kemiskinan akan mengalami peningkatan secara nyata.
- b) t test antara  $X_2$  (perkerasan jalan telford) dengan  $Y$  (Pengentasan kemiskinan) menunjukkan t hitung = 3,823. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 77) adalah sebesar 1,991. Karena t hitung > t tabel yaitu  $3,823 > 1,981$  maka pengaruh  $X_2$  (perkerasan jalan telford) terhadap Pengentasan kemiskinan adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengentasan kemiskinan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perkerasan jalan telford atau dengan meningkatkan perkerasan jalan telford maka Pengentasan kemiskinan akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengentasan kemiskinan, baik secara simultan dan parsial. Berdasarkan pengujian analisis regresi di atas, diketahui bahwa nilai koefisien standar beta variabel bebas terbesar adalah 0.454, maka hal ini menunjukkan variabel tersebut merupakan variabel yang dominan terhadap variabel dependen, yaitu  $X_2$  (perkerasan jalan telford).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marcorita (2009) menjelaskan bahwa pemberian pinjaman PNPM memberikan pengaruh positif dominan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian sebelumnya pemberian pinjaman dianalogikan dengan simpan pinjam perempuan ( $X_1$ ) pada penelitian ini, namun dengan penambahan variabel perkerasan jalan telford ( $X_2$ ) kedalam penelitian ini menunjukkan bukti nyata adanya pengaruh yang dominan terhadap pengentasan kemiskinan ( $Y$ ). Hal ini disebabkan pembangunan infrastruktur berupa perkerasan jalan telford memiliki pengaruh penting setelah adanya pemberian pinjaman.